

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Empiris

Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Sri & Sahroni, (2016) mengadakan penelitian berjudul “Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price Earning Ratio (PER) (Studi Empiris Pada PT. Holcim Indonesia Tbk.)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Data dianalisa menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk.

Edy Susanto, (2018) mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Price Book Value, Earning per Share, Return on Asset dan Operating Profit Terhadap Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2013 – 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Price Book Value, Earnings Per Share, Return on Assets, dan Laba Operasional terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2016 sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh total 18 emiten. Sumber data penelitian ini dari laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2016. Data dianalisa menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Price Book Value, Return on Asset, Laba operasi berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Sedangkan Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Earnings Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,915. Ini berarti bahwa Variabel Current Ratio, Debt Equity ratio, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Nilai Buku Harga, Laba Per Saham, Pengembalian Aset, dan Laba Operasi 91,5% memiliki peran bersama untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel Rasio Penghasilan Harga.

Periansya et al., (2018) Mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Current Ratio dan Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Return On Equity terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Data dianalisa menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio (CR) dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER). Hal ini menunjukkan walaupun aktiva lancar cukup tetapi tidak mempengaruhi ratio nilai saham perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. Setelah dilakukan analisa secara simultan Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER).

Sulistiyawati, (2016) mengadakan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi pada

Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”. Tujuan penelitian Untuk mengetahui pengaruh Return on equity, Debt to equity ratio dan Current ratio terhadap Price earning ratio pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yaitu 24 perusahaan. Data dianalisa menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menyatakan hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, bahwa variabel Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap Price/Earning Ratio, dengan nilai signifikansi uji t variabel ROE dibawah 5%, dan nilai koefisien regresi ROE sebesar 0,096 menunjukkan ROE memiliki hubungan yang positif terhadap PER. Hasil penelitian ini menyatakan hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, bahwa variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Price/Earning Ratio, karena nilai signifikansi Uji t pada variabel DER memiliki nilai signifikansi diatas 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan variabel Current Ratio terhadap Price/Earning Ratio ditolak, dimana menurut hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan variabel current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap price/earning ratio. Nilai signifikansi uji t pada variabel CR lebih kecil dari 5% dan nilai koefisien regresinya yang bernilai negatif (-1,627)

Sijabat, Agung, & Suarjaya, (2018) mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Price Earning Pada Perusahaan Manufaktur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dividend payout ratio, debt to equity ratio, return on asset dan return on equity terhadap price earning ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan. Jenis data dalam penelitian data sekunder yaitu publikasi laporan keuangan emiten di BEI tahun 2013 sampai 2015 melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio, Return on Asset tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio, Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio.

Dewanti, (2016) mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Price Earnings Ratio pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 sebanyak 37 perusahaan. Sampel yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling, terdapat 20 perusahaan yang memenuhi persyaratan selama 4 tahun publikasi laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2015. Teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio dengan nilai Sig. 0,406 dan nilai thitung -0,835, (2) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio dengan nilai Sig. 0,501 dan nilai thitung -0,676, (3) Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio dengan nilai Sig. 0,011 dan nilai thitung -2,602, (4) Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio dengan nilai Sig. 0,113 dan nilai thitung -1,604, (5) secara simultan variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit margin pada perusahaan industri barang konsumsi berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio dengan nilai Sig. 0,010 dan nilai Fhitung 3,566. (Mulyani & Pitaloka,

2017) mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Return on Equity, Earning Pershare dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk

Periode 2012-2014. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Return on Equity, Earning per Share dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price Earning Ratio pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel Return on Equity dan Debt to Equity Ratio (DER) mempengaruhi Price Earning Ratio secara signifikan, sedangkan variabel Earning per Share tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio. Namun hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap Price Earning Ratio.

(Putriana, 2019) mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor plastik dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Secara simultan Price to Book Value, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017. 2. Secara parsial Price to Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017. 3. Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017. 4. Return on Assets secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.

Rahma & Djazuli, (2014) mengadakan penelitian tentang “Analisis Variabel Fundamental yang Berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER) sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan Automotive and Allied yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel-variabel fundamental yang mempengaruhi price earning ratio dari perusahaan-perusahaan automotive and allied yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan Automotive and Allied Products yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007–2011. Dikarenakan jumlah populasi yang memenuhi kriteria sebanyak 6 maka penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh atau sampel sensus, yaitu teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel return on equity berpengaruh negatif signifikan terhadap price earning ratio, price to book value berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap price earning ratio. Koefisien determinasi sebesar 0,536 yang berarti bahwa kemampuan model regresi untuk memprediksi adalah sebesar 53,6%.

Meirisa & Trisnadi, (2016) mengadakan penelitian tentang “Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity terhadap Price Earning Ratio baik secara parsial maupun simultan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 15 perusahaan consumer goods yang diambil menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Price Earning Ratio (PER). Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Price Earning Ratio (PER). Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Price Earning Ratio (PER).

Öztürk, (2017) Mengadakan penelitian tentang “The Relationship between Earnings-to-Price, Current Ratio, Profit Margin and Return: An Empirical Analysis on Istanbul Stock

Exchange”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara rasio saat ini, pendapatan terhadap harga, margin laba bersih dan pengembalian saham di Bursa Efek Istanbul selama periode 2008-2016 dengan mempekerjakan panel analisis data. Kumpulan data berisi 14 perusahaan, yang terdaftar di Bursa saham Istanbul (ISE) yang beroperasi di sektor teknologi dan komunikasi selama periode antara 2008 dan 2016. Data dianalisa menggunakan panel analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan untuk harga dan margin laba bersih yang signifikan untuk menjelaskan saham kembali di Istanbul Stock Exchange sementara rasio saat ini ditemukan tidak signifikan. Selain itu, tes yang didasarkan pada model Beck-Katz menghasilkan hasil yang sama. Pendapatan untuk harga dan margin laba bersih adalah determinan kuat saham kembali di Istanbul Stock Exchange. Saham dengan rasio E/P yang lebih tinggi dan margin keuntungan menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi untuk periode berikutnya.

Tamilselvan & Manjula, (2016) mengadakan penelitian tentang “Price Earning Ratio and Financial Performance Nexus Using Panel Data Regresioam Model: The Case Of Oman”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak profitabilitas dan rasio pasar pada rasio harga pendapatan. Validitas deskriptif model diilustrasikan untuk satu set variabel keuangan yang diekstrak dari laporan keuangan 36 perusahaan terdaftar di pasar keamanan Muscat untuk periode tujuh tahun (2008-2014). Data dianalisa menggunakan regresi panel data sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koefisien Determinasi - 2R 0,343651 dalam model efek tetap (FEM) dan 0,238616 dalam model efek acak (REM) yang berarti variabel independen rasio laba bersih, laba atas ekuitas dan laba per saham secara bersama-sama mempengaruhi harga pendapatan ratioin Oman pasar ekuitas masing-masing sebesar 34% dan 23%. Nilai p dari F-Statistic adalah 0,0000 yang menunjukkan model ini cocok untuk populasi keseluruhan. Hasil signifikansi probabilitas variabel independen individu adalah 0,0000 (FEM) 0,0000 (REM) (Rasio laba bersih), 0,8454 (FEM) 0,7224 (REM) (Pengembalian rasio ekuitas), dan 0,4782 (FEM) 0,4941 (REM) (Penghasilan) per saham). Nilai-p menyiratkan bahwa rasio laba bersih adalah satu-satunya variabel signifikan yang memengaruhi rasio penghasilan harga variabel dependen. Dua variabel lainnya tidak signifikan dengan nilai p lebih dari 5%. Baik model efek tetap (FEM) dan model efek acak (REM) menemukan bahwa rasio laba bersih adalah variabel signifikan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Sampel, Pengumpulan data, dan metode analisis	Hasil Penelitian
1.	PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PRICE EARNING RATIO (PER) (STUDI EMPIRIS PADA PT. HOLCIM INDONESIA Tbk.) Dedeh Sri Sudaryanti dan Nana Sahron Jurnal Ekonomi	untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk.	1. Return on equity (ROE) (X1) 2. Debt to Equity Ratio (DER) (X2) 3. Price Earning Ratio (PER) (Y)	1. Teknik Pengumpulan Data Field Research: Data dari perusahaan berupa laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. periode 2005-20014 yang diperoleh BEI 2. Model penelitian yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Dengan menggunakan data sekunder PT.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER) pada PT.

	Manajemen Volume 2 Nomor 1 (Mei 2016) 40-47 ISSN 2477-2275 (Print)			Holcim Indonesia, Tbk. selama 10 tahun yaitu tahun 2005 sampai dengan 2014 yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.	Holcim Indonesia, Tbk.
2.	PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, DEVIDEND PAYOUT RATIO, UKURAN PERUSAHAAN, PRICE BOOK VALUE, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSET, DAN OPERATING PROFIT TERHADAP PRICE EARNING RATIO (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2013 – 2016) Edy Susanto dan Marhamah JAB Vol.4 No.02, Desember 2018 ISSN: 2502-3497	untuk menguji secara empiris pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Price Book Value, Earnings Per Share, Return on Assets, dan Laba Operasional terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1. Current Ratio (X1) 2. Debt Equity Ratio (DER) (X2) 3. Dividend Payout Ratio (DPR) (X3) 4. Ukuran Perusahaan (X4) 5. Price Book Value (PBV) (X5) 6. Earnings Per Share (EPS) (X6) 7. Return on Assets (ROA) (X7) 8. Laba Operasional terhadap (X8) 9. Price Earning Ratio (PER) (Y)	1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 – 2016. 2. Teknik Pengumpulan Data dengan metode dokumentasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Price Book Value, Return on Asset, Laba operasi berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Sedangkan Current Ratio, Ukuran Perusahaan, Earnings Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,915. Ini berarti bahwa Variabel Current Ratio, Debt

					Equity ratio, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Nilai Buku Harga, Laba Per Saham, Pengembalian Aset, dan Laba Operasi 91,5% memiliki peran bersama untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel Rasio Penghasilan Harga
3.	<p>PENGARUH CURRENT RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PRICE RATIO PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA</p> <p>Periansya, Sopiyan.A.R, Zulkifli, Tiara Sari, Rahmi Anisa, Ayu Bening .</p> <p>Jurnal Akuntanika, Vol. 4, No. 1 , Januari – Juni 2018 ISSN 2407 - 1072</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Return On Equity terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>1. Current Ratio (X1)</p> <p>2. Return On Equity (ROE) (X2)</p> <p>3. Pice earning Ratio (PER) (Y)</p>	<p>1. Metode analisis regresi linier berganda</p> <p>2. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Jumlah perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 20112015.</p>	<p>1. current ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER). Hal ini menunjukkan walaupun aktiva lancar cukup tetapi tidak mempengaruhi ratio nilai saham perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.</p> <p>2. Setelah dilakukan analisa secara simultan</p>

					Current Ratio (CR) dan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER).
4.	<p>ANALISIS PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP PRICE/EARNING RATIO (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)</p> <p>Poppy Dyah Sulistyawati, Mahfudz</p> <p>Volume 5, Nomor 4, Tahun 2016, Halaman 1-12</p> <p><a href="http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr">http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr</a> ISSN (Online): 2337-3792</p>	<p>Tujuan penelitian Untuk mengetahui pengaruh Return on equity, Debt to equity ratio dan Current ratio terhadap Price earning ratio pada perusahaan Consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>1. Return on Equity (ROE) (X1)</p> <p>2. Debt to Equity Ratio (DER) (X2)</p> <p>3. Current Ratio (X4)</p> <p>4. Price/Earning Ratio (PER) (Y)</p>	<p>1. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode amatan penelitian yang dilakukan dimualia pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yaitu 24 perusahaan.</p> <p>2. teknik pengumpulan data analisis regresi linier berganda</p>	<p>1. hasil, hasil penelitian ini menyatakan hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, bahwa variabel Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap Price/Earning Ratio, dengan nilai signifikansi uji t variabel ROE dibawah 5%, dan nilai koefisien regresi ROE sebesar 0,096 menunjukkan ROE memiliki hubungan yang positif terhadap PER.</p> <p>2. Hasil penelitian ini menyatakan hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak,</p>

					<p>bahwa variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Price/Earning Ratio, karena nilai signifikansi Uji t pada variabel DER memiliki nilai signifikansi diatas 5%.</p> <p>3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan variabel Current Ratio terhadap Price/Earning Ratio ditolak, dimana menurut hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan variabel current ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap price/earning ratio. Nilai signifikansi uji t pada variabel CR lebih kecil dari 5% dan nilai koefisien</p>
--	--	--	--	--	---



					regresinya yang bernilai negatif (-1,627)
5.	<p>PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. Frengky David Sijabat dan Anak Agung Gede Suarjaya. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: ISSN : 2302-8912</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dividend payout ratio, debt to equity ratio, return on asset dan return on equity terhadap price earning ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.</p>	<p>1. Dividend Payout Ratio (DPR) (X1) 2. Debt to Equity Ratio (DER) (X2) 3. Return on Asset (ROA) (X3) 4. Return on Equity (ROE) (X4) 5. Price Earning Ratio (PER) (Y)</p>	<p>1. Sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan. 2. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data diperoleh melalui sumber sekunder, yaitu publikasi laporan keuangan emiten di BEI tahun 2013 sampai 2015 melalui website resmi <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>. 3. Teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda.</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio, Return on Asset tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio, Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio.</p>
6.	<p>PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN NET PROFIT MARGIN</p>	<p>untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net</p>	<p>1. Current Ratio (X1) 2. Debt to Equity Ratio (DER) (X2) 3. Total Asset Turnover (X3)</p>	<p>1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 sebanyak 37 perusahaan. Sampel yang dipilih berdasarkan metode</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Earnings</p>

	<p>TERHADAP PRICE EARNING RATIO</p> <p>Wenny Rizky Dewanti Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta rizky.wenny23@g mail.com</p> <p>2 Jurnal Profita Edisi 6 Tahun 2016</p>	<p>Profit Margin terhadap Price Earnings Ratio pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.</p>	<p>4. Net Profit Margin (NPM) (X4) 5. Price Earnings Ratio (Y)</p>	<p>purposive sampling, terdapat 20 perusahaan yang memenuhi persyaratan selama 4 tahun publikasi laporan keuangan di BEI. 2. Teknik analisis yang dipakai adalah regresi linier berganda.</p>	<p>Ratio dengan nilai Sig. 0,406 dan nilai thitung - 0,835, (2) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio dengan nilai Sig. 0,501 dan nilai thitung - 0,676, (3) Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio dengan nilai Sig. 0,011 dan nilai thitung - 2,602, (4) Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio dengan nilai Sig. 0,113 dan nilai thitung - 1,604, (5) secara simultan variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net</p>
--	---	---	--	---	--

					Profit margin pada perusahaan industri barang konsumsi berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio dengan nilai Sig. 0,010 dan nilai Fhitung 3,566.
7.	<p>Pengaruh Return on Equity, Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014</p> <p>Mulyani, L.1., Pitaloka, E. 21</p> <p>Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, lydia.mulyani@gmail.com</p> <p>2Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya, oka@upj.ac.id</p> <p>Widyakala Volume 4 No.1 Maret 2017 ISSN : 2337-7313 print</p>	<p>Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh Return on Equity, Earning per Share, dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price Earning Ratio pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2012-2014</p>	<p>1. Return on Equity (X1)</p> <p>2. Earning per Share (X2)</p> <p>3. Debt to Equity Ratio (DER) (X3)</p> <p>4. Price Earning Ratio (Y)</p>	<p>1. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan bulanan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode laporan keuangan yang digunakan adalah sejak bulan Januari 2012 sampai dengan bulan Desember tahun 2014</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel Return on Equity dan Debt to Equity Ratio (DER) mempengaruhi Price Earning Ratio secara signifikan, sedangkan variabel Earning per Share tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio. Namun hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap Price</p>

					Earning Ratio.
8.	<p>Pengaruh Price To Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Marissa Putriana Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi, Indonesia Correspondence email: <a href="mailto:marissa.putriana89@gmail.com">marissa.putriana89@gmail.com</a></p> <p>J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), 4(1), 82-89 ISSN 2541-6243 (Online), ISSN 2541-688X DOI 10.33087/jmas.v4i1.74</p>	<p>Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh Price to Book Value, Debt to equity ratio, Return on Asset terhadap Price Earning Ratio</p>	<p>1. Price to Book Value (X1) 2. Debt to equity ratio (X2) 3. Return on Asset (X3) 4. Price Earning Ratio (Y)</p>	<p>1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor plastik dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling atau penarikan sampel menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yakni perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa efek selama tahun 2015-2017, memiliki laporan keuangan yang lengkap, memiliki nilai yang positif dari variabel – variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut didapat sampel sebanyak 6 perusahaan dengan tahun pengamatan 2015 sampai 2017. 2. Teknik analisis regresi linier berganda.</p>	<p>1. Secara simultan Price to Book Value, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017. 2. Secara parsial Price to Book Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 20152017. 3. Debt to Equity Ratio secara parsial</p>

					<p>berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.</p> <p>4. Return on Assets secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017.</p>
9.	<p>Analisis Variabel Fundamental yang Berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER) sebagai Dasar Penilaian Saham pada Perusahaan Automotive and Allied yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Erlin Yulia Rahma, Djumahir</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel-variabel fundamental yang mempengaruhi price earning ratio dari perusahaan-perusahaan automotive</p>	<p>1. Return on Equity (ROE) (X1)  2. Debt Equity Ratio (DER) (X2)  3. Earning per Share (EPS) (X3)  4. Dividend Payout Ratio (DPR) (X4)  5. Price to</p>	<p>1. Sampel dalam penelitian ini 6 perusahaan selama periode 2007 sampai 2011  2. Teknik analisa regresi linier berganda</p>	<p>.Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel return on equity berpengaruh negatif signifikan terhadap price earning ratio, price to book value</p>

	Atim Djazuli Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM) Vol 12 No 3, 2014 Terindeks dalam Google Scholar ISSN: 1693-5241	and allied yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Book Value (PBV) (X5) 6. Earning Growth (X6) 7. Price Earing Ratio (PER) (Y)		berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap price earning ratio. Koefisien determinasi sebesar 0,536 yang berarti bahwa kemampuan model regresi untuk memprediksi adalah sebesar 53,6 %
10.	PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP PRICE EARNING RATIO (PER) PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013- 2017 Faradila Meirisa dan Trisnadi Wijaya STIE MDP Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 8 No. 1 September 2018	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity terhadap Price Earning Ratio baik secara parsial maupun simultan.	1. Current Ratio (CR) (X1) 2. Debt to Equity Ratio (DER) (X2) 3. Return on Equity (ROE) (X3) 4. Price Earning Ratio (PER) (Y)	1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 15 perusahaan consumer goods yang diambil menggunakan metode purposive sampling. 2. Teknik analisa regresi linier berganda	.Hasil penelitian menunjukk n bahwa variabel return on equity berpengaruh negatif signifikan terhadap price earning ratio, price to book value berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap price earning ratio. Koefisien determinasi sebesar 0,536 yang berarti bahwa kemampuan model regresi untuk memprediksi adalah

					sebesar 53,6 %
11.	<p>The Relationship between Earnings-to-Price, Current Ratio, Profit Margin and Return: An Empirical Analysis on Istanbul Stock Exchange</p> <p>Hakkı Öztürk &amp; Tolun A. Karabulut doi:10.5430/afr.v7n1p109 Vol. 7, No. 1; 2018</p>	<p>This paper aims to investigate the relationship between current ratio, earnings to price, net profit margin and stock returns in İstanbul Stock Exchange over the period 2008-2016 by employing panel data analysis.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Current Ratio (X1)</li> <li>2. Profit Margin (X2)</li> <li>3. Earnings to Price (Y)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. The data set contains 14 companies, listed in Istanbul Stock Exchange (ISE) which are operating in technology and communication sector for the period between 2008 and 2016.</li> <li>2. employing panel data analysis</li> </ol>	<p>the results show that earnings to price and net profit margin are significant to explain stock returns in İstanbul Stock Exchange while current ratio is found insignificant. Moreover, the test based on Beck-Katz model produces the similar results. Earnings to price and net profit margin are strong determinants of stock returns in İstanbul Stock Exchange. Stocks with higher E/P ratios and profit margins generate higher returns for the next period.</p>

12.	<p>PRICE EARNINGS RATIO AND FINANCIAL PERFORMANCE NEXUS USING PANEL DATA REGRESSION MODEL: THE CASE OF OMAN M. TAMILSELVAN &amp; V. MANJULA</p> <p>International Journal of Business Management &amp; Research (IJBMR) ISSN(P): 2249-6920; ISSN(E): 2249-8036 Vol. 6, Issue 2, Apr 2016, 79-84</p>	<p>The Study To investigate the impact of profitability and market ratios on the price earnings ratio</p>	<p>1. Net Profit Ratio (X1) 2. Return on Equity (X2) 3. Earning per Share (X3) 4. Price Earning Ratio (Y)</p>	<p>1. The model appropriateness has been tested using huasman test. 2. The descriptive validity of the model is illustrated for a set of financial variables extracted from the financial statements of 36 listed companies in Muscat security market for the period of seven years (2008-2014).</p>	<p>The findings conclude that there is a well-built dependence between price of the equity and the net profit ratio.</p>
-----	--	---	---	--	--

Berdasarkan matrik landasan teori dan hasil studi empiris diatas terdapat beberapa temuan GAP sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian Sri & Sahroni, (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa R Square (R<sup>2</sup>) yaitu sebesar 0,102 atau sebesar 10,2%. dan berdasarkan Uji t dapat dilihat juga untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) pada kolom sig diperoleh sebesar 0,419 sedangkan tingkat signifikansi sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $\text{sig} > \alpha$  atau  $0,419 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Price Earning Ratio (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. oleh karena itu perlu diteliti kembali
2. Berdasarkan penelitian Susanto & Marhamah, (2018) Koefisien korelasi (R) mengukur jika ada hubungan yang signifikan antara Delapan variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R adalah 0,915, akan tetapi nilai t-hitung Current Ratio (X1) adalah sebesar -1,667 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning ratio dan mempunyai arah hubungan negatif, sehingga tinggi rendahnya Current Ratio tidak mempengaruhi peningkatan maupun penurunan Price earning Ratio.
3. Berdasarkan penelitian Periansya et al., (2018) menunjukkan bahwa R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,065 atau 6,5%. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variabel PER yang bisa dijelaskan dari kedua variabel bebas yaitu CR dan ROE sebesar 6,5% sedangkan sisanya 93,5% (100%-6,5%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.
4. Berdasarkan penelitian (Sulistiyawati & Mahfudz, 2016) Adjusted R Square sebesar 0,182 atau sebesar 18,2%. Hal ini berarti bahwa Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio sebesar 18,2%, sedangkan sisanya 82,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
5. Berdasarkan penelitian Dewanti, (2016) Menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio dengan nilai Sig. 0,406 dan nilai thitung - 0,835, (2) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio dengan



nilai Sig. 0,501 dan nilai thitung -0,676, (3) Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio dengan nilai Sig. 0,011 dan nilai thitung -2,602, (4) Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio dengan nilai Sig. 0,113 dan nilai thitung -1,604, (5) secara simultan variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin pada perusahaan industri barang konsumsi berpengaruh terhadap Price Earnings Ratio dengan nilai Sig. 0,010 dan nilai Fhitung 3,566.

6. Berdasarkan penelitian (Putriana, 2019) hasil analisis regresi diketahui DER memiliki thitung sebesar 0,874 yang lebih kecil nilainya dibanding ttabel sebesar 2,145 . Memiliki probabilitas 0,397 yang lebih besar dari 0,05. Maka Hipotesis yang menyatakan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PER ditolak. Artinya Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio pada sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

## 2.2 Kerangka Teori

### 2.2.1 Definisi manajemen keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencairan sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. (Anwar, 2019 : 5). Tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimumkan kesejahteraan pemegang saham. (Anwar, 2019 : 5). Sedangkan James C, van home mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. (Kasmir, 2016 : 5)

Manajemen keuangan merupakan integrasi dari science san art yang mencermati dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh sdm perusahaan untuk mencari funding dan membagi funding dengan goal mampu memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan sustainability (keberlanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi (Manahan, 2015: 1). Manajemen keuangan memiliki tiga lingkup yang wajib dicermati oleh seorang manajer keuangan yaitu :

1. Bagaimana memperoleh dana

Dalam tahap ini tugas pertama dari manajer keuangan bertanggungjawab untuk mencari saources funding yang dapat digunakan atau dijadikan sumber modal dari luar perusahaan. Secara umu capital manufacture berasal dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu berupa modal dari pemilik yang disetor dan hal tersebut dijadikan capital manufactur seperti stock (saham), dan modal asing berupa hasil pinjaman dari Perbankan, hasil penjualan daham, termasuk hutang dagang serta obligasi serta yang lainnya.

2. Bagaimana fund management

Dalam tahap ini pihak pengelola keuangan bertugas untuk membagi dana dan kemudian menginvestasikan dana-dana tersebut ke lokasi-lokasi- yang dianggap dapat menghasilkan profit. Seorang manajer keuangan akan selalu menganalisa dan mengawasi dengan cermat pada setiap action dan decision yang diambil selalu mempertimbangkan aspek-aspek financial dan non financial. Secara konsep para manajer keuangan akan menghindari keputusan berinvestasi yang hanya akan memiliki keuntungan yang rendah atau bahkan menimbulkan kerugian.

3. Bagaimana membagi dana

Dalam tahap ini manajer keuangan akan menjalankan keputusan untuk membagi profit kepada para pemegang saham dengan kuantitas modal yang diinvestasikan atau yang disetorkan. Biasanya hal ini akan dibahas dalam kegiatan RUPS (Rapat Umum Pemilik Saham). Pembagian profit kepada pemilik saham biasa disebut pembagian dividen.

## 2.2.2 Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah Nilai jual suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. (Sartono, 2010 : 487). Menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Brigham dan Davies (2002:4) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah membantu memaksimumkan nilai saham perusahaan. Perusahaan mencapai tujuan melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan dengan tepat dan hati-hati. Para investor pada umumnya berkepentingan untuk mengetahui kinerja perusahaan, hal ini berkenaan pada investasi yang akan atau mereka telah lakukan dan prospeknya dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q, Price Earning Ratio (PER) dan Price Book Value (PBV) :

### 1. Price book value (PBV)

Price book value (PBV) menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan dari apa yang sedang atau telah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi PBV, semakin besar pula tambahan wealth (kekayaan) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan. Apabila harga pasar dibawah harga bukunya, maka investor akan memandang bahwa perusahaan tidak cukup potensial. Jika investor pesimistik atas prospek suatu saham, maka akan banyak saham yang dijual pada harga dibawah nilai bukunya. Sebaliknya jika investor optimis maka saham akan dijual diatas nilai bukunya. rumus yang biasa digunakan untuk menghitung PBV adalah :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar lembar Saham}}{\text{Nilai Buku saham biasa}}$$

### 2. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah yang dilaporkan. Para investor menggunakan rasio ini untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan peluang tingkat yang tinggi biasanya memiliki PE yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki PE yang rendah. Rumus yang biasa digunakan dalam menghitung PER adalah :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

### 3. Tobin' Q

Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan ( Smithers dan Wright, 2007 :37)

$$\text{Tobin's Q} = (\text{MVE} + \text{Debt}) / \text{TA}$$

Dimana :

$$\text{MVE} = \text{Harga saham}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt} &= \text{Hutang} \\ \text{TA} &= \text{Total Aset} \end{aligned}$$

### 2.2.3 Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan dalam arti yang paling sederhana, rasio merupakan perbandingan dua angka atau jumlah. Perbandingan tersebut dapat dinyatakan dalam berbagai cara. Rasio mengungkapkan hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya. Salah satu jenis rasio yang sering digunakan yaitu analisis rasio keuangan. Menurut kasmir (2016:104) analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut sitangga (2014) terdapat 4 kelompok rasio keuangan yaitu :

1. Rasio likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun. Ada tiga ukuran yang dapat digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan yaitu:
  - 1) Current Ratio (Rasio Lancar)  
Rasio atau perbandingan antara harta lancar dengan utang lancar yang dinyatakan dalam perkalian. Rasio lancar sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sejauh mana jumlah aktiva lancar perusahaan untuk menjamin utang lancarnya.
  - 2) Quick Ratio  
Rasio atau perbandingan antara harta lancar yang segera kembali ke kas (total harta lancar dikurangi persediaan) dengan utang lancar yang dinyatakan dalam perkalian. Quick Ratio digunakan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang lancar sebesar rasio tersebut.
  - 3) Cash Ratio  
Rasio atau perbandingan antara harta lancar yang setara dengan kas ditambah sekuritas dengan utang lancar yang dinyatakan dalam perkalian. Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan.
2. Rasio Solvabilitas adalah mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap. Dengan demikian Rasio Solvabilitas merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur utang.
  - 1) Debt to Equity Ratio  
Rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (equity) perusahaan. Semakin Besar rasio DER maka semakin besar peranan utang dalam membiayai aset perusahaan dan sebaliknya.
  - 2) Debt to Asset Ratio  
Rasio antara total utang dengan total aset yang memberi gambaran seberapa besar presentase total aset dibiayai dari utang. Ukuran ini sangat berguna bagi para kreditor untuk menentukan tingkat ongkos atau biaya atas tambahan utang baru perusahaan dalam bentuk utang. Semakin besar rasio ini berarti maka semakin besar peranan utang dalam membiayai aset perusahaan dan sebaliknya.
3. Rasio aktivitas  
Mengukur seberapa efektif manajemen perusahaan mengelola aktivasinya. Dalam kegiatan perusahaan seluruh aset harus diupayakan untuk memberi manfaat agar

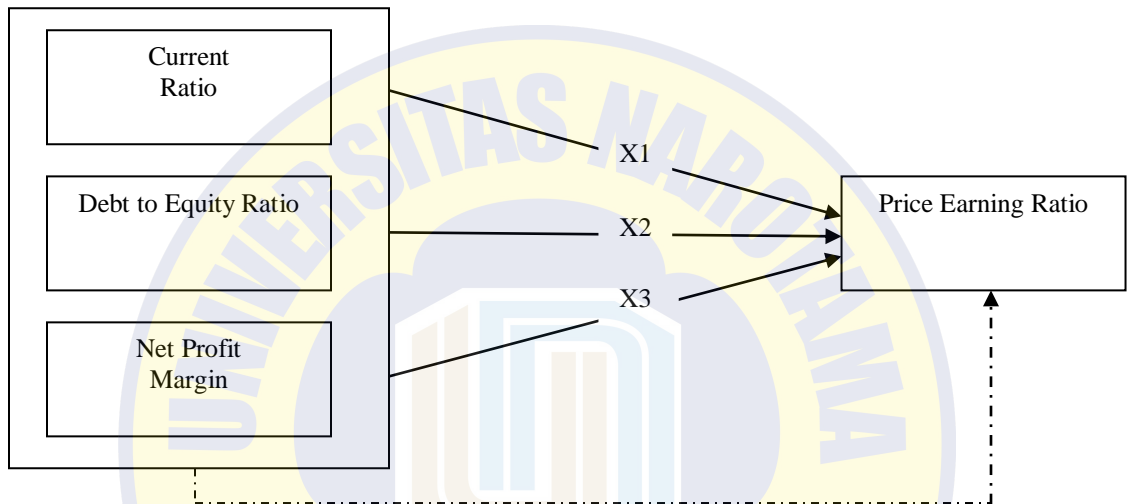
mencapai tujuan perusahaan. Agar aset tersebut memberi manfaat, maka aset tersebut harus dioperasikan sesuai dengan tujuannya masing-masing yang diukur melalui perputarannya.

- 1) Total Asset Turn Over (perputaran persediaan)  
Rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan aktiva tetap.
  - 2) Fixed Assets Turn Over (perputaran aktiva tetap)  
Rasio yang mengukur bagaimana aktiva tetap dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi produktivitas penggunaan aktiva tetap.
  - 3) Inventory Turn Over (perputaran persediaan)  
Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Artinya bahwa semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan semakin efisien investasi dalam persediaan.
  - 4) Account Receivable Turn Over (raio perputaran piutang)  
Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali piutang usaha telah berputar (menjadi kas) selama tahun tersebut. Semakin tinggi rasio perputaran piutang maka semakin cepat piutang terkumpul.
4. Rasio Profitabilitas
- Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang cukup untuk membiayai operasional perusahaan, tidak perlu menambah besaran utang dari perusahaan tersebut. Secara umum rasio profitabilitas dalam perusahaan dapat dibedakan sebagai berikut:
- 1) Gross Profit Margin (margin laba kotor atas penjualan)  
Rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan kotor perusahaan dari setiap penjualannya, artinya disini belum memperhitungkan biaya operasi dan lainnya. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap penjualan setelah memperhitungkan harga pokok penjualan barang.
  - 2) Operating Profit Margin (margin laba operasi)  
Rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan operasional atau usaha perusahaan dari setiap penjualannya, artinya disini belum memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap penjualan setelah memperhitungkan biaya operasi perusahaan.
  - 3) Net Profit Margin (margin laba bersih)  
Rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya, artinya disini telah memperhatikan biaya operasi, bunga dan pajak perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai margin yang tinggi dari setiap penjualan terhadap seluruh biaya, bunga dan pajak yang diperhitungkan perusahaan.
  - 4) Return on Assets (pengembalian aset)  
Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba perusahaan.
  - 5) Return on Equity (pengembalian modal)  
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan bersih atas setiap rupiah dari modal pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan modal yang dimiliki

untuk memperoleh laba bersih untuk memberikan tingkat hasil bagi pemegang saham

### 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka di buat kerangka pemikiran bahwa Price Earning Ratio dipengaruhi oleh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM). Kerangka pemikiran tersebut digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Olah data sendiri

Keterangan :

- : Pengaruh Secara Parsial
- - - -> : Pengaruh Secara Simultan

### 2.4 Hipotesis

- H1 : Current Ratio secara parsial berpengaruh pada Price Earning Ratio
- H2 : Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh pada Price Earning Ratio
- H3 : Net Profit Margin secara parsial berpengaruh pada Price Earning Ratio
- H4 : Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio